

PENGARUH RETURN ON EQUITY DAN EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM

(Studi Kasus pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Listing di BEI Periode 2010-2015)

Devi Yunianti¹, Dudi Hendaryan²

Program Studi S1 Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Langlangbuana

Abstrak: Harga saham merupakan salah satu informasi penting yang harus dianalisis oleh investor ketika akan berinvestasi saham. Untuk dapat menganalisa harga saham, investor dapat menggunakan rasio keuangan seperti return on equity dan earning per share. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan return on equity dan earning per share terhadap harga saham, serta untuk menganalisa pengaruhnya secara parsial maupun simultan terhadap harga saham.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Jumlah sampel yang digunakan berjumlah 36 laporan keuangan dari 6 perusahaan. Pengujian statistik menggunakan analisis regresi linier berganda, uji hipotesis dengan bantuan program aplikasi SPSS v.21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial Return On Equity tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham, dan Earning Per Share secara parsial berpengaruh terhadap harga saham. dan secara simultan Return On Equity dan Earning Per Share berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2015.

PENDAHULUAN

Harga saham mencerminkan perubahan minat investor terhadap saham tersebut. Menurut Raden Neneng dan Aryati (2008) menjelaskan hal ini dikarenakan investor dalam memutuskan untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan, akan terlebih dahulu menilai prospek perusahaan tersebut yang ditunjukkan dengan keuntungan yang positif akan berdampak pada *return* yang tentunya diharapkan menguntungkan bagi investor.

Di dalam laporan keuangan, terdapat kinerja perusahaan yang dapat dihitung melalui analisis rasio profitabilitas, diantaranya adalah *Return On Equity (ROE)*. Rasio ini berguna untuk mengetahui efisiensi manajemen dalam menjalankan modalnya, semakin tinggi ROE berarti semakin efektif dan efisien perusahaan menggunakan modalnya dan kepercayaan investor atas modal yang diinvestasikannya semakin tinggi dan berdampak positif terhadap harga sahamnya (Nurfadillah, 2011).

Selain *Return On Equity*, rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Earning Per Share*. Bagi sudut pandang ekstern EPS merupakan indikator yang paling sering diperhitungkan khususnya para investor sebelum mengambil keputusan berinvestasi karena semua hasil yang dapat tercapai oleh perusahaan dapat memberikan dampak secara langsung terhadap jumlah keuntungan yang didapat sesuai dengan jumlah saham yang dimiliki (Putu Dina, Suaryana : 2013).

Sejak 2015, Industri properti Indonesia belum bisa dikatakan stabil karena kondisi politik dan ekonomi yang belum pasti menjadi salah satu penyebabnya. Kondisi properti yang belum pasti membuat para pengamat tidak berani mengambil risiko. Akan tetapi meskipun Industri property secara keseluruhan mengalami naik turun tetapi sektor hunian akan terus mengalami pertumbuhan. Oleh karena itu investasi property sektor hunian masih sangat menarik bagi investor – Imron Rosyadi, Marketing Galery Synthesis, Jakarta (8/6/2017).

Adapun fenomena yang didapatkan dari PT Ciputra Development adalah Earning Per Share dan Return On Equity tidak signifikan dalam mempengaruhi kenaikan/penurunan harga saham, karena ROE dan EPS pada tahun 2011 mengalami kenaikan akan tetapi menyebabkan penurunan pada harga sahamnya dan lebih kecil

dari tahun 2010 . Sehingga berdasarkan teori yang ada bahwa adanya laba per saham dan laba ekuitas yang tinggi akan mempengaruhi kenaikan harga saham adalah tidak begitu signifikan dengan hasil laporan keuangan pada perusahaan PT Ciputra Development, Tbk. Fenomena yang terjadi sangatlah menarik, karena tidak sejalan dengan keadaan yang seharusnya terjadi.

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Return On Equity

Menurut Kasmir (2012 : 204) menyatakan bahwa Return On Equity adalah Hasil pengembalian ekuitas atau return on equity atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, dan sebaliknya.

Menurut Fahmi (2015: 85) rasio Return On Equity (ROE) disebut juga laba atas ekuitas. Di beberapa referensi disebut juga dengan rasio total asset turnover atau perputaran total aset. Rasio ini mengkaji sejauh mana suatu perusahaan mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk mampu memberikan laba atas ekuitas.”

Menurut Kasmir (2012:204) rumus untuk menghitung ROE adalah sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$$

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Return On Equity (ROE)

Menurut Tandelilin (2010:373) adapun faktor-faktor yang mempengaruhi Return On Equity (ROE) adalah sebagai berikut :

1. Margin laba bersih/ *profit margin*, besarnya keuntungan yang dibayarkan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih.
2. Perputaran total Aktiva/Turn Over dari *operating Assets*, jumlah aktiva yang digunakan dalam operasi perusahaan terhadap jumlah penjualan yang diperoleh selama periode.
3. Rasio Hutang / *Debt Ratio*, rasio yang memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan total kekayaan yang dimiliki.

C. Earning Per Share (EPS)

Menurut Kasmir (2012:207) pengertian laba per lembar saham adalah rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Fahmi (2015:82) Earning Per Share (EPS) atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.”

$$\frac{\text{Laba Saham Biasa}}{\text{Saham biasa yang beredar}}$$

D. Faktor-Faktor Penyebab Kenaikan dan Penurunan Earning Per Share

Menurut Weston dan Brigham (2001: 23-25), dialih bahasakan oleh Alfonsus Sirait faktor-faktor penyebab kenaikan dan penurunan Earning Per Share adalah sebagai berikut :

- a. Laba bersih naik/turun dan jumlah lembar saham biasa yang beredar tetap.
- b. Laba bersih tetap dan jumlah lembar saham turun/naik
- c. laba bersih naik/turun dan jumlah lembar saham yang beredar naik/turun
- d. persentase kenaikan/penurunan laba bersih lebih besar dari pada persentase kenaikan/penurunan jumlah lembar saham
- e. persentase kenaikan/penurunan jumlah lembar saham lebih besar daripada persentasen kenaikan/penurunan laba bersih.

E. Pengertian Harga Saham

Menurut Hartono Jogiyanto (2011:143) pendapat mengenai Harga Saham adalah Harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Menurut Anoraga (2001:100) Pengertian Harga Saham adalah uang yang dikeluarkan untuk memperoleh bukti penyertaan atau pemilikan suatu perusahaan. Harga saham juga dapat diartikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi para penjual dan pembeli saham yang dilatar belakangi oleh harapan mereka terhadap profit perusahaan, untuk itu investor memerlukan informasi yang berkaitan dengan pembentukan saham tersebut dalam mengambil keputusan untuk menjual atau membeli saham.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:76) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham dapat naik dan turun, yaitu :

- a. Faktor Internal merupakan faktor yang berasal dari dalam dan dapat dikendalikan oleh perusahaan. Faktor ini antara lain, kemampuan perusahaan dalam mengelola modal yang ada (Solvability), kemampuan manajemen dalam mengelola kegiatan operasional perusahaan (Growth oportunites), kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Profitability), prospek pemasaran dari bisnis dan hak-hak investor atas dana yang di investasikan dalam perusahaan.
- b. Faktor Eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar dan tidak dapat di kendalikan oleh perusahaan. Faktor eksternal antara lain : kurs, tingkat inflasi, suku bunga deposito.

KERANGKA PEMIKIRAN

A. Pengaruh Profitabilitas (ROE) terhadap Harga Saham

Menurut Houston dan Brigham (2010:133) dalam penelitian Sanjaya Tomi (2015) Rasio ini merupakan rasio yang paling penting, karena pemegang saham pastinya ingin mendapatkan tingkat pengembalian yang tinggi atas modal yang mereka investasikan dan ROE menunjukkan tingkat yang mereka peroleh. Semakin besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang baik maka minat investor terhadap saham perusahaan akan semakin besar.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Yulsiati (2016) memiliki hasil bahwa ROE tidak mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap Harga Saham dengan kesimpulan bahwa turunnya ROE belum tentu akan menurunkan harga

saham justru akan meningkat Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Ramdhani (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial ROE memiliki pengaruh terhadap harga saham. Yang dalam penelitiannya menunjukkan bahwa semakin tinggi ROE maka akan meningkatkan harga saham dengan kondisi EPS yang tetap.

B. Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

Menurut Fahmi (2015:82) "Earning Per Share adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberi kan kepada para pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki". Dari pernyataan tersebut dapat diambil gambaran bahwa Earning Per Share dapat menjadi nilai bagi kepercayaan investor. Biasanya investor akan melihat dari perusahaan yang mapan karena perusahaan yang mapan akan cenderung memiliki nilai EPS yang tinggi.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putu Dina dan Suaryana (2013) menyatakan bahwa EPS memiliki pengaruh signifikan bagi Harga Saham dan berpengaruh positif terhadap harga saham. Sesuai dengan kesimpulan dari hasil penelitian Raden Neneng Rina dan Aryati (2008) bahwa EPS memiliki korelasi positif dan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Namun jika diamati, Nilai *Earning per Share* yang rendah tidak selalu akan menunjukkan harga pasar saham yang rendah pula. Hal ini terjadi karena harga pasar saham tidak hanya dipengaruhi oleh nilai *earning per share* tetapi juga oleh faktor-faktor lain seperti fluktuasi kurs, volume dan frekuensi transaksi pasar, kondisi ekonomi, tingkat inflasi dan faktor-faktor lainnya.

C. Pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Nilai ROE dan EPS merupakan ratio penting yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan emiten terhadap kinerja perusahaannya. Dengan nilai ROE, investor akan melihat kinerja perusahaann dalam mempergunakan sumber daya yang dimiliki untuk memberikan laba atas ekuitas. Sedangkan nilai EPS, merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam menghasilkan laba bagi para pemegang saham.

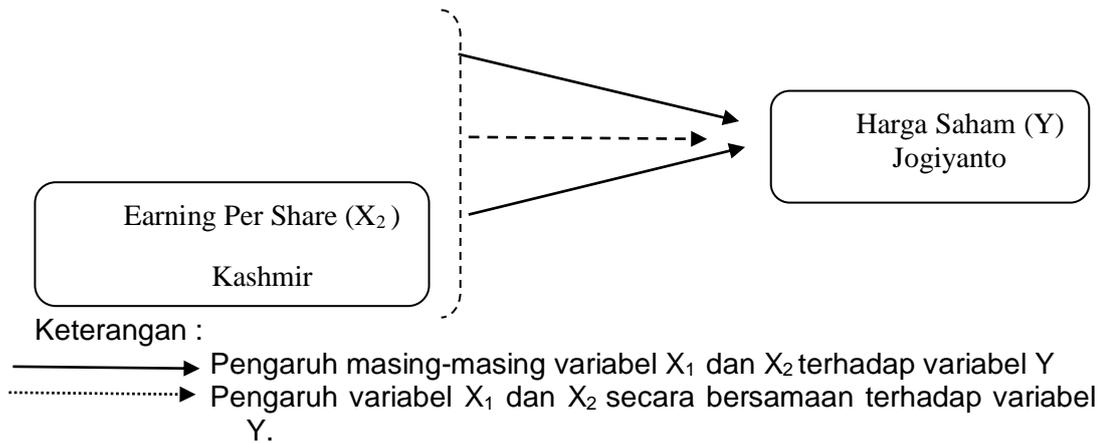
Penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani Gilang dan Inta Budi (2013) dengan judul pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Equity* terhadap *Harga Saham* pada perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 mempunyai hasil bahwa secara simultan EPS dan ROE berpengaruh terhadap harga saham.

Lalu Hanum Zulia (2011) melakukan penelitian dengan judul pengaruh ROA, ROE dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2011. Dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel dependen Harga Saham secara simultan hanya di pengaruhi oleh ROE dan EPS.

Dari hubungan antar variabel diatas, maka dapat dibuat Paradigma Penelitian. Model Paradigma dalam penelitian ini dapat terlihat sebagai berikut :

Return On Equity (X_1)

Kashmir



METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan metode verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif untuk menggambarkan atau mendeskripsikan masing-masing variabel sedangkan verifikatif untuk menguji hipotesis.

B. Operional Variabel

Menurut Sugiyono (2014:96) adalah sebagai berikut :

- Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel terikat yang merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah "Harga Saham" atau variabel Y.

- Variabel Independen

Variabel Independen adalah variabel bebas yang merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen atau terikat. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel Independen adalah Return On Equity (X₁) dan Earning Per Share (X₂).

C. Populasi dan Metode Penarikan Sampel

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya." (Sugiyono, 2014:148)

Untuk mendapatkan tujuan tersebut maka dibutuhkan beberapa kriteria dan karakteristik yang penulis lakukan pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2015, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan tersebut sudah mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di audit ke publik dengan periode buku yang berakhir 31 Desember tiap tahunnya dari tahun 2010-2015.
2. Pihak emiten memiliki informasi mengenai data rasio keuangan yang berkaitan dengan variabel lain yang diperlukan.
3. Perusahaan emiten masih aktif IPO hingga berjalannya penelitian ini.

Berdasarkan kriteria diatas, maka perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI yang masuk ke dalam kriteria penentuan sampel hanya 6 perusahaan

dengan laporan keuangan 6 periode, jadi sample dalam penelitian ini adalah sebanyak 36 sampel.

D. Rancangan Analisis Verifikatif

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Pengujian asumsi klasik terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji auto korelasi.

2. Regresi Linier Berganda

Menurut Priyatno (2016:92) "Regresi Linier Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi." Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya ada minimal dua.

3. Koefisien Korelasi

Menurut Neolaka Amos (2014:129) "Korelasi merupakan teknik analisis yang termasuk dalam salah satu teknik pengukuran hubungan. Dua variabel dikatakan berasosiasi atau berhubungan jika perilaku variabel yang satu mempengaruhi variabel yang lain."

4. Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui kadar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Angka Koefisien determinasi diperoleh dari koefisien korelasi yang dikuadratkan (R^2) (Sugiyono, 2015:231). Koefisien Determinasi digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh *Return On Equity* dan *Earning Per Share* terhadap *Harga Saham* secara parsial dan simultan.

E. Uji Hipotesis

1. Uji t (Parsial)

Pengujian dilakukan dengan hipotesis secara parsial (uji t), Menurut Priyatno (2016:97) pengujian untuk uji statistik t dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 akan ditolak dan H_1 diterima atau dengan kriteria lain yaitu jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_{1,2} = 0$: secara parsial variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen

$H_1 : \beta_{1,2} \neq 0$: secara parsial variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

2. Uji F (Simultan)

Menurut Priyatno (2016:99) langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan uji F adalah sebagai berikut :

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima atau dengan kriteria lain jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

$H_0 : \beta_1 : \beta_2 = 0$: secara simultan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_1 : \beta_i \neq 0, i = 1, 2$: secara simultan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian Analisis Deskriptif

1. Analisis Deskriptif Return On Equity pada Perusahaan Sampel

Return On Equity pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2015 cenderung mengalami pergerakan yang meningkat, walaupun peningkatan rata-rata yang diperoleh tidak terlalu besar. Peningkatan terbesar terjadi pada tahun 2013 ke tahun 2014. Namun mengalami penurunan dari tahun 2014 ke tahun 2015. Nilai dari ROE ini dijadikan sebagai ukuran dalam menunjukkan tingkat pengembalian yang dihasilkan oleh manajemen untuk para pemegang saham.

2. Analisis Deskriptif Earning Per Share pada Perusahaan Sampel

Earning per Share pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI dari tahun 2010-2015 cenderung mengalami kenaikan dari tahun 2010 sampai tahun 2014 dengan pertumbuhan EPS yang cukup besar yaitu dari Rp,116,60 menjadi Rp. 131,05. Namun mengalami penurunan dari tahun 2014 ke 2015 sebanyak 24,8% dengan EPS tahun 2015 Rp. 98,50. Semakin besar EPS maka investor akan tertarik untuk berinvestasi saham di perusahaan tersebut. Karena informasi EPS berguna untuk menggambarkan pengembalian dari setiap laba per saham yang dimiliki oleh pemegang saham.

3. Analisis Deskriptif Harga Saham pada Perusahaan Sampel

Harga saham pada perusahaan property dan real estate periode penelitian 2010-2015 cenderung fluktuatif meningkat. Pergerakan saham tertinggi terjadi pada tahun 2012 dengan rata-rata 41,3% dan penurunan saham terjadi pada tahun 2014 dengan perkembangan -4,8%. Harga saham yang meningkat disebabkan oleh laba perusahaan tersebut pun semakin meningkat dan harga saham yang menurun pun disebabkan oleh faktor intern seperti perputaran modal yang kurang seimbang atau karena faktor ekstern seperti fluktuasi kurs, terjadinya inflasi dll.

B. Analisis Verifikatif

Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan SPSS v.21 maka hasil analisis verifikatifnya dapat dijelaskan sebagai berikut :

- Hasil Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Asumsi Normalitas diperoleh dari uji Kolmogorov Smirnov sebesar 0,066. Karena nilai uji Kolmogorov Smirnov lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan data penelitian sudah memenuhi asumsi normalitas.
 - b. Uji Asumsi Multikolinieritas diperoleh bahwa nilai VIF masing-masing sebesar 1,066 dan VIF kurang dari 10 . sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah multikolinieritas.
 - c. Uji Asumsi Heteroskedastisitas diperoleh bahwa melalui gambar Scatterplot yang diketahui titik-titiknya menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah heteroskedastisitas.
 - d. Uji Autokorelasi diperoleh bahwa nilai D-W sebesar 1,693 dan lebih besar dari nilai 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data tidak memiliki masalah autokorelasi.
- Analisis Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan koefisien regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 403,831 - 21,327X_1 + 12,141X_2$$

Dari hasil persamaan regresi tersebut masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta sebesar 403,831 memiliki arti bahwa jika Return On Equity dan

Earning per Share bernilai nol maka harga saham bernilai 403,831.

b. Nilai Return on Equity sebesar -21,327 memiliki arti bahwa jika X1 mengalami peningkatan sebesar 1 % maka harga saham akan menurun sebesar -21,327

c. Nilai Earning per Share sebesar 12,141 memiliki arti bahwa jika X2 mengalami peningkatan sebesar 1 rupiah/lembar maka diprediksikan harga saham akan meningkat sebesar 12,141 rupiah.

1. Pengaruh Return On Equity terhadap Harga Saham

Korelasi Return on Equity dengan harga saham adalah sebesar 0,117 dengan arah positif dan termasuk dalam kategori rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa meskipun nilai ROE dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan hal ini tidak mempengaruhi terhadap penjualan dan penawaran saham yang mengakibatkan perubahan harga saham. Nilai koefisien determinasi yang didapat dari hasil perkalian *Beta X Zero order* yaitu sebesar -1,3%. Artinya pengaruh ROE terhadap harga saham hanya sebesar -1,3% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain seperti laju inflasi dan fluktuasi kurs dan lain-lain.

Nilai t_{hitung} untuk ROE sebesar -1,293 dengan nilai signifikan sebesar 0,205. Oleh karena itu H_0 ditolak yang artinya secara parsial ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham karena nilai $t_{hitung} (-1,293) > t_{tabel} (2,035)$ dan nilai signifikan $0,205 > 0,05$.

2. Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham

Hubungan EPS dengan harga Saham adalah sebesar 0,879. Menurut Neolaka Amos (2014:129) berada pada interval 0,80-0,99 termasuk kedalam kategori sangat kuat dengan arah positif. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi EPS maka akan meningkatkan harga saham. Nilai koefisien determinasi yang didapat dari hasil perkalian nilai *Beta X Zero order* yaitu sebesar 79,6%. Artinya pengaruh EPS terhadap harga saham sebesar 79,6% dan sisanya 20,4% dipengaruhi oleh faktor lain seperti tingkat suku bunga, jumlah kas dividen dan jumlah laba saham.

Nilai t_{hitung} untuk EPS sebesar 10,821 dengan nilai signifikan sebesar 0,000. Oleh karena itu H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya EPS mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham karena nilai $t_{hitung} (10,821) > t_{tabel} (2,035)$ dan nilai signifikansi $0,000 < 0,005$.

3. Pengaruh ROE dan EPS terhadap Harga Saham

Hubungan ROE dan EPS secara simultan terhadap harga saham adalah sebesar 0,885 dan termasuk dalam kategori sangat kuat. Lalu nilai koefisien determinasi Return On Equity dan Earning per Share terhadap harga saham adalah sebesar 78,3% sedangkan sisanya 21,7% dipengaruhi oleh tingkat suku bunga, laju inflasi dan lain-lain.

Nilai F_{hitung} yang diperoleh sebesar 59,589 dengan nilai signifikan 0,000. Oleh karena itu H_1 diterima yang artinya secara simultan ROE dan EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Karena nilai $F_{hitung} (59,589) > F_{tabel} (3,285)$ dan nilai signifikan sebesar $0,00 < 0,05$.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan mengenai pengaruh Return On Equity

dan Earning per Share terhadap Harga Saham pada sub sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. *Return On Equity* (ROE) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015, dengan kontribusi hanya -1,3%. Karena meskipun nilai ROE dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan hal ini tidak mempengaruhi terhadap penjualan dan penawaran saham yang mengakibatkan terjadinya perubahan terhadap harga saham.
2. *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015, dengan kontribusi sebesar 79,6%. Hal tersebut menunjukkan apabila EPS pada sektor property dan real estate mengalami peningkatan maka harga saham juga akan meningkat. Karena dengan meningkatnya EPS pada perusahaan akan membuat investor tertarik untuk menginvestasikan modalnya pada saham di perusahaan tersebut.
3. *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada sub sektor Perusahaan Properti dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2010-2015, dengan total kontribusi sebesar 78,3% sedangkan sisanya sebesar 21,7% merupakan pengaruh atau kontribusi dari variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Seperti meningkatnya laju inflasi, fluktuasi kurs, kondisi ekonomi dan juga minat daya jual dan beli terhadap perkembangan sektor property.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis mengenai pengaruh *Return O Equity* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada sub sektor perusahaan property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2010-2015. Terdapat beberapa saran yang ditujukan untuk investor maupun calon investor, perusahaan emiten dan bagi penelitian selanjutnya yang akan melakukan penelitian dengan indikator yang sama dalam penelitian ini.

1. Bagi investor pemula yang akan melakukan investasi pada saham sebaiknya perlu untuk memahami terlebih dahulu kondisi perusahaan yang akan di tanamkan modalnya dengan cara melakukan analisis fundamental yaitu dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan dan bagaimana historisnya.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini berguna untuk memacu pertumbuhan dan kinerja perusahaan agar lebih baik pada masa yang akan datang. Terlihat dengan besarnya *Earning Per Share* yang semakin tinggi dapat memicu permintaan akan saham perusahaan , sehingga pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan yang tercermin oleh Harga Sahamnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya dilakukan kajian yang lebih mendalam mengenai masalah fluktuasi harga saham dan hal-hal yang mempengaruhi fluktuasi harga saham tersebut. Dilengkapi dengan analisa perubahan harga saham sebelum dan setelah pengumuman ROE dan EPS dalam terbitnya laporan keuangan untuk mengamati tren dari pengaruh rasio ROE dan EPS terhadap Harga Saham.

DAFTAR PUSAKA

Sumber Buku

- Anoraga, Panji dan Piji Pakarti. 2001. *Pengantar Pasar Modal. Edisi Revisi*. Semarang : Rineka Cipta
- Darmadji, dan Hendy M Fakhruddin. 2001. *Pasar Modal di Indonesia*. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hanum, Zulia. 2009. *Pengaruh Return On Asset, Return On Equity, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Otomotif Tahun 2008-2011*. Jurnal Manajemen & Bisnis.
- Hartono Jogiyanto. 2011. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Ketujuh. Yogyakarta : BPFE
- Houston, J.F, Eugene D, dan Brigham. 2010. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Sebelas. Buku Dua. Jakarta : Salemba Empat.
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Kodrat, David Sukardi. 2010. *Manajemen Investasi : Pendekatan dan Fundamental untuk Analisis Saham*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Kurniawan, Albert. 2014. *Metode Riset untuk Ekonomi dan Bisnis*. Bandung : Alfabeta
- May, Ellen. 2015. *Smart Trader Rich Investor : The Baby Steps*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Umum
- Neolaka, Amos. 2014. *Metode Penelitian dan Statistik*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nurfadillah, Mursidah. 2011. *Analisis Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio dan Return On Equity Terhadap Harga Saham PT Unilever Indonesia Tbk. Vol 12 No.1 April 2011*
- Priyatno, Duwi. 2016. *Belajar Analisis Data dan Cara Pengolahannya dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Putu, Dina Aristya Dewi. Dan Suaryana. 2013. *Pengaruh Earning Per Share, Debt to Equity Ratio, dan Price Book Value Terhadap Harga Saham*. Fakultas Ekonomi Universitas Udayana, Bali.
- Raden, Neneng Rina, dan Aryati. 2008. *Pengaruh Earning Per Share terhadap Harga Saham*. Jurnal Akuntansi FE Unsil, Vol. 3, No. 2.
- Ramdhani G, dan Inta Budi, 2013. *Pengaruh Earning Per Share dan Rasio Pengembalian Modal (ROE) Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan 2009-2012*. Jurnal Riset Akuntansi, Universitas Komputer Indonesia.

- Rosiana, Dina. 2015. *Pengaruh Current Ratio dan Return On Asset terhadap Return Saham Perusahaan Farmasi 2010-2014*. Fakultas Ekonomi Universitas Langlangbuana Bandung.
- Rusdin, 2006. *Pasar Modal*. Cetakan kesatu. Bandung : Alfabeta.
- Sanjaya, T. dan Dwiatmanto, 2015. *Pengaruh ROE, Debt Ratio, EPS terhadap Harga Saham Perusahaan F&B tahun 2011-2013*. Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
- Sudjana, Nana. 2015. *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2011. *Analisis Pengaruh ROA, ROE, dan EPS terhadap Harga Saham pada Kelompok Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI*. Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Bina Nusantara. Jakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan : Teori konsep dan aplikasi*. Cetakan ketujuh. Yogyakarta : Eksonia
- Tandellin, Eduardus. 2010. *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Krisius.
- Weston, J.F dan E.F. Brigham. 2001. *Fundamental Financial Statement : Dasar-dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan Alfonsius Sirait*. Jakarta : Erlangga
- Yulsiani, Henny. 2016. *Pengaruh Earning Per Share, Return On Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham dalam Jakarta Islamic Index (JII) periode 2010-2014*. Fakultas Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya Palembang.

Sumber Internet

www.economy.okezone.com

www.elib.unikom.ac.id

www.idx.co.id

www.m.kontan.co.id

www.sahamok.com

www.yahoo.finance.com